

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan tujuan menstimulus dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan, melalui Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) pemerintah menetapkan empat prioritas penggunaan dana desa yaitu salah satunya untuk pengembangan BUMDes ataupun BUMDes Bersama yang difokuskan pada beberapa bidang yaitu: (1) Pembentukan dan pengembangan produk unggulan desa atau produk unggulan kawasan pedesaan. (2) Pengembangan usaha layanan jasa. (3) Pengelolaan pemasaran hasil produksi usaha BUMDes dan usaha ekonomi lainnya yang difokuskan kepada pembentukan dan pengembangan produk unggulan desa (Kementrian Negara/www.kemenegdt.go.id, 2018).

Menurut (Ridwan, 2013) mengatakan potensi yang dimiliki BUMDes sebagai lembaga usaha mandiri masyarakat desa dalam memberikan kesejahteraan masyarakat desa sendiri, BUMDes yang didirikan dengan tujuan sebagai penopang atau penguat ekonomi desa. Di beberapa kabupaten telah banyak desa yang mendirikan BUMDes, ada BUMDes yang dikelola secara mandiri mengembangkan potensi ekonomi lokal yang ada, dan ada juga BUMDes yang dikelola oleh masyarakat namun didorong oleh pemerintah kabupaten setempat dengan diberikan stimulan permodalan awal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten melalui dana hibah dengan status dana milik masyarakat desa menjadi saham dalam BUMDes.

Bentuk kelembagaan desa atau yang disebut dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sesungguhnya telah diamanatkan di dalam Undang-undang No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah pasal 213 ayat (1) disebutkan bahwa desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Pendirian badan usaha tersebut harus disertai dengan upaya penguatan kapasitas dan didukung oleh kebijakan daerah (kabupaten atau kota) yang memfasilitasi dan melindungi usaha ini dari ancaman persaingan para pemodal besar. Mengingat badan usaha ini merupakan lembaga ekonomi baru yang beroperasi di pedesaan dan masih membutuhkan landasan yang kuat untuk tumbuh dan berkembang, maka pembangun landasan bagi pendirian BUMDes adalah pemerintah (PKDSP, 2007).

Hal tersebut juga bermula dari UU nomor 32 Tahun 2004 yang mengamanatkan pemerintah untuk mengatur dan mengurus sendiri kepentingan pemerintahan dengan menganut asas otonomi menurut prakarsa sendiri secara mandiri dan kreatif berdasarkan aspirasi masyarakat. Selanjutnya dalam Undangundang terbaru, keberadaan Badan Usaha Milik Desa di Indonesia telah memiliki landasan yang tertuang pada UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 87 bahwa: (1) Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDes; (2) BUMDes dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan; dan (3) BUMDes menjalankan usaha di bidang ekonomi dan/ atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dari UU No. 6 tahun 2014 ini dapat diketahui adanya BUMDes memegang peranan penting dalam

pengembangan potensi desa dan mengelola keuangan desa yang ada di wilayahnya (Undang Undang Desa, 2014).

Sebenarnya, pengembangan basis ekonomi di pedesaan sudah semenjak lama dijalankan oleh pemerintah melalui berbagai program seperti Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) dan Koperasi Unit Desa (KUD). Namun upaya itu belum membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana diinginkan bersama. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan kurang berhasilnya program-program tersebut. Salah satu faktor yang paling dominan adalah intervensi pemerintah terlalu besar, akibatnya justru menghambat daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan menjalankan mesin ekonomi di pedesaan. Sistem dan mekanisme kelembagaan ekonomi di pedesaan tidak berjalan efektif dan berimplikasi pada ketergantungan terhadap bantuan Pemerintah sehingga mematikan semangat kemandirian (Maria Rosa, 2016).

Menurut (Borni Kurniawan, 2015) Beberapa strategi yang secara umum diimplementasikan dalam membangun kemandirian desa antara lain: (1) membangun kapasitas warga dan organisasi masyarakat sipil di desa yang kritis dan dinamis, (2) memperkuat kapasitas pemerintahan dan interaksi dinamis antara organisasi warga dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, (3) membangun sistem perencanaan dan penyelenggaraan desa yang responsif dan partisipatif, dan (4) membangun kelembagaan ekonomi lokal yang mandiri dan produktif. Oleh karenanya, peran BUMDes dewasa ini sangat diharapkan mampu mewujudkan perannya sesuai dengan yang seharusnya. Sehingga dibutuhkan strategi dan perencanaan yang baik dalam pengelolaannya untuk mendapatkan hasil yang

optimal. Optimalisasi peran dari BUMDes dapat dilihat dari tingkat keberhasilan yang dicapai oleh suatu desa dalam mengubah atau meningkatkan perekonomian dari desa itu sendiri.

Keberhasilan pembangunan dalam masyarakat tidak selalu ditentukan oleh tersedianya sumber dana keuangan dan manajemen keuangan tetapi di pengaruhi oleh peran serta respon masyarakat. Dengan demikian pemberdayaan merupakan proses meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk berdaya yang dilakukan secara demokratis agar mampu membangun diri dan lingkungannya dalam meningkatkan kualitas hidupnya sehingga mampu hidup mandiri dan sejahtera. Kehidupan yang layak dengan terpenuhi kebutuhan masyarakatlah yang menjadi tujuan dalam meningkatkan kesejahteraan (Borni Kurniawan, 2015).

Di dalam Al- Qur'an juga sudah dijelaskan bahawa kesejahteraan sudah ada ada pada zaman nabi Muhammad SAW, dan menjadi misi bagi keseluruhan nabi Muhammad SAW sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah dalam Q.S AL-Araf : 10

وَلَقَدْ مَكَنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya : “Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur”.

kegiatan ekonomi telah menjadi sarana pencapaian kesejahteraan atau kemakmuran. Demikian pula, didalam mengatasi problematika tersebut, Rasulullah SAW tidak hanya memberikan nasehat dan anjuran, tetapi memberikan ketentuan

agar rakyat biasa mampu mengatasi permasalahannya sendiri dengan apa yang dimilikinya, sesuai dengan keahliannya. Rasulullah SAW memberikan tuntunan memanfaatkan sumber – sumber yang tersedia dan menanamkan etika bahwa berkerja adalah sebuah nilai yang terpuji (Assobar, 2013).

Berdasarkan hasil Komunikasi Dengan salah satu Kepala Dusun di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tepatnya di Kecamatan Geragai , memiliki 9 desa atau kelurahan salah satunya yaitu desa Suka Maju. Dengan wilayah yg belum diketahui karena ada pemekaran desa, desa Suka Maju memiliki jumlah kepala rumah tangga 779 KK dan jumlah penduduk yang mencapai 2671 jiwa. Keseharian dari masyarakat adalah bercocok tanam,bertani, buruh tani, berternak, berdagang. Kegiatan ekonomi desa selama ini masih didominasi oleh sektor perkebunan dan peternakan mengingat wilayah Suka Maju 70% adalah ladang yang merupakan lahan mata pencaharian mereka. Namun dari keluasan wilayah yang begitu potensial saat ini masih banyak sumber daya alam yang berpotensi belum digali secara luas dan dikembangkan secara optimal.

Berdasarkan Observasi langsung yang dilakukan Penulis Desa Suka Maju memiliki Badan Usaha Milik Desa yang disebut dengan BUMDes Maju Jaya yang mana BUMDes ini didirikan pada tahun 2018. Unit usaha BUMDes Maju Jaya baru menjalankan satu unit yaitu Air Minum/Depot Air karena mengoptimalkan dana yang diberikan oleh pemerintah dan ingin menyelesaikan satu satu terlebih dahulu unit usaha. Padahal dari beberapa desa yang memiliki BUMDes Desa Suka Maju merupakan desa yang bisa dibilang mempunyai mobilitas cukup baik dengan pusat kota dan Masyarakat didominasi oleh usia usia produktif tetapi BUMDes nya tidak

dapat beroperasi dengan baik bahkan di beberapa bulan kegiatan unit usaha tersebut mengalami pemberhentian.

Faktor yang menyebabkan kemunduran bahkan pemberhentian BUMDes tersebut adalah yang pertama kurang nya edukasi dan pembinaan dari pemerintah kepada masyarakat desa sehingga masyarakat lebih memilih kembali ke pekerjaan awalnya , kedua karena alat yang digunakan tidak bekerja secara optimal sehingga hasilnya tidak terlalu memuaskan, ketiga faktor tanah yang menyebabkan air tidak cukup untuk di proses dikarenakan di Desa Suka Maju di kelilingi oleh perkebunan sawit yang menyebabkan sering kekurangan air.

Padahal BUMDes Maju Jaya memiliki visi misi dengan tujuan yaitu Badan Usaha Milik Desa yang siap bersama sama menggali potensi yang ada di desa guna meningkatkan roda perekonomian masyarakat pedesaan, dan membantu program peningkatan ekonomi nasional.

Berdasarkan dari permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Optimalisasi Peran BUMDes dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa menurut Perspektif Islam(Studi kasus BUMDes Maju Jaya Desa Suka Maju”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang diatas penulis dengan ini merumuskan rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apa kekuatan dan kelemahan yang dimiliki BUMDes Maju Jaya dalam pemberdayaan Ekonomi masyarakat Desa Suka Maju?

2. Apa saja peluang dan kendala proses optimalisasi peran BUMDes Maju Jaya dalam pemberdayaan Ekonomi masyarakat Desa Suka Maju?
3. Apa strategi yang dapat digunakan BUMDES Maju Jaya untuk pemberdayaan Ekonomi masyarakat Desa Suka Maju dalam perspektif islam?

1.3 Tujuan Peneltian

1. Untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan yang dimiliki BUMDes Maju Jaya dalam pemberdayaan Ekonomi masyarakat Desa Suka Maju.
2. Untuk mengidentifikasi peluang dan kendala BUMDes Maju Jaya dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Suka Maju.
3. Merumuskan strategi yang dapat digunakan bagi BUMDes Maju Jaya untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Suka Maju dalam perspektif islam.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun maanfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat dan menjadi sumbangan kontribusi pemikiran bagi pengurus desa serta desa lain agar dapat mengoptimalkan peran serta potensi kegiatan pemberdayaan ekonomi yang dimiliki desa.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan strategi pemberdayaan ekonomi kepada pengurus desa Suka Maju.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah mengenai manajemen BUMDes terutama dalam aspek pemberdayaan ekonomi umat. Sebagai bahan referensi ilmu serta informasi bagi para peneliti BUMDes lainnya.